

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI
TUMBUHAN HIJAU MELALUI STRATEGI *MAKE A MATCH*
DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
DARUL QALAM SENAYANG
KABUPATEN LINGGA**



OLEH

NANANG SUKMAWIJAYA

NIM. 10918009321

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI
TUMBUHAN HIJAU MELALUI STRATEGI *MAKE A MATCH*
DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
DARUL QALAM SENAYANG
KABUPATEN LINGGA**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

**NANANG SUKMAWIJAYA
NIM. 10918009321**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

NANANG SUKMAWIJAYA (2012) : **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI TUMBUHAN HIJAU MELALUI METODE *MAKE A MACTH* DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DARUL QALAM SENAYANG KABUPATEN LINGGA**

NIM : **10918009321**

Penelitian ini dilatarbelakangi ditemui beberapa gejala atau fenomena rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V MIS Darul Qalam Senayang Kecamatan Senayang, Kabupaten Lingga, sedangkan yang menjadi objek adalah penerapan Metode *Make A Macth* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Tumbuhan Hijau Siswa Kelas V MIS Darul Qalam Senayang Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan, agar dalam penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas.

Akhir kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum diadakan tindakan sebesar 14,28 %, setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama mencapai 42,85 %, dan pada siklus kedua mencapai 85,71 %.

Kata kunci : Hasil Belajar, Strategi *Make A Macth*, IPA

ABSTRACTEDLY

NANANG SUKMAWIJAYA (2012) : **EFFORTS TO IMPROVE LEARNING IN NATURAL SCIENCES OF THE GREEN PLANT BY METHOD MAKE A CLASS V MACTH PRIVATE SCHOOL DISTRICT DARUL QALAM SENAYANG DISTRICT LINGGA**

NIM : **10918009321**

This research background phenomena are symptoms or lack of student learning outcomes based on results observed in the process of teaching and learning in schools

This study is an action research subjects in this study were teachers and students of class V Private Elementary School District Senayang Senayang Darul Qalam, Linga District, while the object is the implementation of Method Make A macth in improving learning outcomes IPA on Green Plant material Grade Students V Primary School Darul Qalam Senayang Private Sub District Senayang Linga.

The research was conducted in two cycles, and each cycle is in three meetings, in order to study this class action work well without barriers, researchers compiled the stages through which the action research

Final conclusions from this study indicate that the learning outcomes before the measures of 14.28%, after the action on the first cycle reaches 42.85%, and in the second cycle reaches 85.71%.

Keywords: Learning Outcomes, Strategies To Make A macth, Natural Sciences

الملخص

هذه الظاهرة هي خلفية البحث الأعراض أو عدم وجود نتائج تعلم الطلبة استنادا إلى النتائج التي لوحظت في عملية التعليم والتعلم في المدارس

هذه الدراسة هي مواضيع البحث الإجرائي في هذه الدراسة المعلمين والطلاب من الخامسة فئة خاصة الابتدائية مدرسة منطقة القلم دار ، نجة منطقة، في حين أن الهدف من ذلك هو تنفيذ استراتيجية يبحث عن المطابقة في تحسين نتائج التعلم في الطالب العلوم الطبيعية المواد النباتية الخضراء فئة الخامسة الابتدائية دار القلم خاصة منطقة الفرعية نجة

وقد أجري البحث في دورتين، وكل دورة في ثلاث جلسات، وذلك لدراسة هذا العمل الطبقة العمل بشكل جيد بدون حواجز والباحثين تجميع المراحل التي من خلالها عمل البحوث

٪، بعد البت في 14.28 النتائج النهائية من هذه الدراسة تشير إلى أن نتائج التعلم من قبل الاجراءات ٪.85.71، وفي المرحلة الثانية تصل إلى 42.85 الجولة الأولى يصل

نتائج التعلم، إيجاد ما يعادلها، العلوم الطبيعية :كلمات البحث

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Tumbuhan Hijau melalui Metode *Make A Macth* dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Qalam Senayang Kabupaten Lingga.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dri berbagai pihak untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ayahanda Achmad Soleh dan Ibunda Sahibah tercinta yang telah berjasa besar yang telah melahirkan,dan mendidik,dengan penuh kasih sayang serta mendo'akan ananda hingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
2. Buat istri dan anakku yang tercinta Juriah dan Siti Al Munawwarah yang selama ini mendo'akan dan menemani serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Rektor atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk bisa ikut dalam program peningkatan kualifikasi sarjana melalui *dual mode system* Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag yang telah memberikan dukungan kepada kami selama proses perkuliahan.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Ibu Sri Murhayati, M.Ag yang telah memberikan perhatian penuh kepada kami semua sehingga bisa menyelesaikan proses perkuliahan dengan baik.
6. Bapak Dr. Azhar, S.Pd, MT. selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan laporan ini.

7. Kakak dan adikku yang tersayang Khudoril Yaum, Bahrul Akhyar, Aniswati Husna dan Nisaburi Hadro yang selalu memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Saudari Lismawati yang setia dan sabar membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa DMS Batam yang telah saling mengingatkan dan saling memberikan dukungan selama ini.
10. Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Qalam Senayang Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga yang memberikan izin kepada penulis selama proses penelitian.
11. Majelis Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Qalam Senayang Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian.
12. Siswa/siswi Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Qalam Senayang Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga yang telah banyak membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
13. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan, atas bantuan baik materi maupun non materi selama proses penyusunan tulisan ini

Teriring doa semoga segala amal baiknya senantiasa mendapat imbalan dan ridha-Nya, sehingga tulisan ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan kemampuan profesional guru dalam mengajar.

Lingga, Maret 2012

Penulis

Nanang Sukmawijaya

NIM 10918009321

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHAARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis.....	7
1. Strategi Mengajar	7
2. Strategi <i>Make A Match</i>	7
3. Hasil Belajar	7
B. Penelitian yang Releven.....	19
C. Hipotesis Tindakan.....	21
D. Indikator Keberhasilan.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Subjek dan objek Penelitian.....	24
B. Tempat penelitian.....	24
C. Rancangan Penelitian.....	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	32
1. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	32

2. Keadaan Guru	34
3. Keadaan Siswa	35
4. Sarana dan Prasarana.....	35
B. Hasil Penelitian.....	36
1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	35
2. Siklus I	38
3. Siklus II	39
C. Pembahasan.....	58
1. Aktivitas Guru	58
2. Aktivitas Siswa	59
3. Hasil Belajar	60
D. Pengujian Hipotesis.....	62
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang, belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja dan dimana saja, baik disekolah, dijalanan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya. Namun demikian satu hal sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh itikad dan maksud tertentu,

Berbeda halnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh binatang (yang sering juga dikatakan sebagai belajar),¹ ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami murid, baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri termasuk didalamnya mata pelajaran IPA Pada Materi Tumbuhan Hijau melalui Strategi *Make A Match*.

Alasan tentang perlunya murid belajar IPA Pada Materi Tumbuhan Hijau melalui Strategi *Make A Match* adalah meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan dan memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang² karena pentingnya

¹ Abdurahaman. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung. Alfabeta. 2009. hlm. 37

² Mulyono Abdurahaman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta Rineka Cipta. 2003. hlm. 253

peranan IPA maka dalam pelajaran IPA dibutuhkan ketrlibatan murid secara optimal sehingga optimal sehingga pelajaran lebih bermakna. Belajar lebih lancar bilamana dilibatkan secara aktif dalam proses belajar agar aktivitas

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat lebih terarah dan hasil belajar murid meningkat terutama pada mata pelajaran IPA pada Materi Tumbuhan Hijau melalui Strategi *Make A Match* dan dapat memahami persoalan-persoalan belajar yang sering kali atau pada umumnya terjadi pada kebanyakan murid dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA pada Materi Tumbuhan Hijau melalui Strategi *Make A Match* maka akan lebih baik bilamana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat ³

Berdasarkan pengalaman peneliti di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Qalam Senayang, guru mata pelajaran IPA telah berusaha meningkatkan hasil belajar IPA diantaranya sebagai berikut :

1. Guru memberikan pelajaran tambahan setelah kegiatan belajar mengajar
2. Memberikan pengayaan terhadap murid yang kesulitan belajar
3. Memberikan remedial bagi murid yang belum mencapai kriteria minimal (KKM)
4. Menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian murid, seperti memberikan pertanyaan diawal pelajaran.

³ *Ibid.* hlm. 253

Berdasarkan informasi dan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Qalam Seanayang peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hanya 14,28 %, atau hanya 2 orang siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, sedangkan yang lain masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.
2. Ketika diberikan soal ulangan, dari 14 siswa hanya 2 siswa yang dapat menjawab dengan benar, sedangkan yang lainnya tidak dapat menjawab dengan benar.

Gejala-gejala tersebut terlihat bahwa dalam proses pembelajaran guru kurang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga terlihat murid kurang dapat belajar dengan baik dalam menyampaikan materi pembelajaran guru lebih cenderung menggunakan strategi ceramah sehingga murid terlihat bosan dalam mengikuti pelajaran.

Gejala-gejala diatas menggambarkan bahwa hasil belajar murid pada mata IPA masih tergolong rendah, salah satu yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang tepat yang mengaktifkan murid bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas yang sedang dikerjakan bersama kelompok yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran dengan teknik upaya meningkatkan hasil belajar IPA Pada materi tumbuhan hijau. *Make A Match* merupakan cara belajar dengan tukar

pasangan yang cepat dan mudah untuk mempermudah dan membantu murid mengingat istilah dan definisi teknik.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan melakukan suatu tindakan perbaikan melalui penelitian dengan judul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Tumbuhan Hijau melalui Metode Make A Match dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Qalam Senayang Kabupaten Lingga.**

B. Definisi Istilah

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴

2. Strategi Pembelajaran

Adalah cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

3. Strategi *Make A Match*

Strategi *Make A Match* adalah strategi pembelajaran dengan cara tukar pasangan ini merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau

⁴ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung Rosda Karya. 2009. hlm. 22

⁵ Hamzah B Uno *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta. Bumi Aksara. 2011. hlm. 2

ulang materi pelajaran, cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis pada temannya.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :
Apakah Strategi *Make A match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam materi Tumbuhan hijau kelas V (Lima) MIS Darul Qalam ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA pada materi tumbuhan hijau dengan strategi *Make A Match* pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Qalam siswa kelas V (Lima) kecamatan senayang

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui Strategi *Make A Match* siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Qalam siswa kelas V (Lima) kecamatan senayang.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, meningkatkan aktivitas siswa dan

⁶ Rachmad Widodo, "*Model pembelajaran Make a Match*" diakses dari <http://www1d.wordpress.com/2009/11/06/model-pembelajaran-make-a-match-lorna-currn-1994>, pada 16 April 2012 pukul 14.30

meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, menggunakan Strategi *Make A Match*.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi murid

Membantu dan memotivasi murid dalam mengatasi kesulitan pada mata pelajaran IPA.

b. Bagi guru

- 1) Memberikan masukan pada guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan variatif bagi pembelajaran IPA.
- 2) Selain itu supaya guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai referensi dan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran

d. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Menambah pengetahuan penulis berkaitan dengan cara mengajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas V (Lima) MIS Darul Qalam Senayang, Kecamatan Senayang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Mengajar

a. Pengertian Strategi Mengajar

Mengajar dalam bahasa Inggris disebut *teaching*, dapat diartikan sebagai upaya memberikan wawasan kognitif pada peserta didik, sebagai bagian dari upaya membangun wawasan tentang sesuatu dalam rangka menumbuhkan kemampuan afektif dan psikomotorik pada peserta didik.¹

Secara etimologi strategi berasal dari bahasa Arab, yang dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan keperibadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Sedangkan secara terminologi para ahli mendefinisikan strategi sebagai berikut :

- 1) Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa strategi adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹ Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana. 2011. hlm. 175

- 2) Abdurahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa strategi adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa strategi mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.²

b. Kedudukan Strategi Pengajaran

Strategi pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategi dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar disekolah haruslah guru yang professional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap strategi pengajaran. Melalui strategi pengajaran, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif, dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan pemikiran dengan tepat.³

c. Prinsip-Prinsip Strategi Mengajar

Agar dapat efektif, maka setiap strategi harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Strategi tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri.
- 2) Strategi tersebut harus memanfaatkan hukum pembelajaran.
- 3) Strategi tersebut harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik.

² Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta. Kalam Mulia. 2008. hlm. 184

³ Abuddin Nata *Opcit.* hlm. 176

- 4) Strategi tersebut harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran.
- 5) Strategi tersebut harus memperhatikan perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi seperti kebutuhan, minat serta kematangan mental dan fisik.
- 6) Strategi harus merangsang kemampuan berpikir dan latar para peserta didik.
- 7) Harus disesuaikan dengan kemajuan zaman peserta didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan, dan sikap peserta didik.⁴

d. Faktor-faktor yang Perlu dipertimbangkan dalam memilih Strategi

Sebuah strategi akan menjadi efektif apabila digunakan dengan mempertimbangkan berbagai faktor sebagai berikut:

1) Faktor Tujuan dan Bahan Pelajaran

Sebagaimana diketahui bahwa setiap proses pendidikan atau pengajaran menargetkan tujuan tertentu, seperti tujuan yang bersifat kognitif, afekti, dan psikomotorik. Perbedaan tujuan ini menghendaki adanya perbedaan strategi yang digunakan. Demikian pula bahan pelajaran yang diajarkan pun harus menjadi bahan pertimbangan dalam memilih strategi.

⁴ *Ibid*, hlm. 189

2) Faktot Peserta Didik

Anak didik memiliki latar belakang kecerdasan, bakat, minat, hobi, dan kecenderungan yang berbeda. Demikian pula, perbedaan tingkat usia anak didik menyebabkan terjadinya perbedaan sikap kejiwaan. Latar belakang keadaan siswa yang demikian itu harus dipertimbangkan dalam memilih strategi pengajaran.

3) Faktor Lingkungan

Pebedaan lingkungan harus pula menjadi pertimbangan dalam menetapkan strategi pengajaran. Lingkungan dirumah, sekolah, masyarakat, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya berbeda-beda. Hal ini menghendaki adanya perbedaan dalam menggunakan strategi pengajaran.

4) Faktor Alat dan Sumber Belajar

Alat belajar dengan berbagai macamnya dan juga bahan belajar yang tersedia dengan berbagai macamnya, harus dipertimbangkan dalam menetapkan strategi pengajaran. Hal ini perlu dilakukan, karena setiap strategi menghendaki alat dan sumber yang berbeda-beda.

5) Faktor Kesiapan Guru

Penggunaan setiap strategi menuntut wawasan, keterampilan dan pengalaman guru yang akan menerapkannya. Seorang guru yang tidak memiliki wawasan, pengetahuan dan

keterampilan dalam menggunakan sebuah strategi, sebaiknya jangan melakukan metode yang tidak dikuasainya, karena tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan.

e. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Mengajar

Terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan belajar. Sejumlah faktor tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:⁵

Pertama, faktor tujuan. Tujuan adalah merupakan pedoman dan sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Langkah dan kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan pasti apabila terdapat tujuan yang akan dicapai dengan jelas dan tegas. Luas atau sempitnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai akan sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran peserta didik. Tujuan yang terlalu luas akan mempengaruhi kerja guru dalam mencapainya, dan tujuan yang terlalu sempit juga akan mempengaruhi. Tujuan pendidikan yang dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana, dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kedua, faktor guru. Kemampuan guru dalam memberikan bimbingan, arahan dan pembinaan, dalam kegiatan belajar mengajar

⁵ Abuddin Nata, *Op.Cit.* hlm. 314-318

amat mempengaruhi terhadap kegiatan belajar mengajar. Demikian pula, pandangan guru terhadap peserta didik juga amat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

Ketiga, faktor anak didik. Berbagai latar belakang keadaan peserta didik harus dijadikan acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta memberikan penilaian terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar bagi anak yang cerdas, harus dibedakan dengan ukuran keberhasilan belajar bagi peserta didik yang kurang cerdas.

Keempat, faktor kegiatan pengajaran. Kegiatan pembelajaran adalah merupakan proses interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan, media, alat, strategi, pendekatan, teknik, dan gaya sebagai perantaranya. Perbedaan dalam melakukan kegiatan pengajaran, termasuk dalam hal penggunaan strategi, media, alat, teknik, dan gaya dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar.

Kelima, faktor bahan dan alat evaluasi. Bahan evaluasi adalah materi yang akan diujikan oleh guru kepada peserta didik yang didasarkan pada apa yang telah diajakannya. Sedangkan alat evaluasi adalah item-item pertanyaan yang telah dirumuskan dengan berpedoman kepada teknik dan model yang telah disepakati. Berbagai komponen yang terkait dengan bahan dan alat evaluasi ini harus

dirancang dengan matang berdasarkan ketentuan yang berlaku. Karena sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Keenam, faktor suasana evaluasi. Suasana kelas yng aman, tertib, bersih, sejuk, tidak terlalu berdempetan dan tidak terlalu sesak akan berbeda dengan suasana kelas yang tidak aman.

2. Strategi *Make A Match*

a. Pengertian *Make A Match*

Silberman menjelaskan bahwa strategi *Make A Match* adalah untuk meninjau ulang materi pelajaran, cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya.

Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan, selanjutnya strategi ini ini sangat ampuh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *Make A Match* adalah sebagai berikut:⁶

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, kartu tersebut terdiri dari dua bagian yang satu berisi soal dan yang kedua berisi jawaban
- 2) Guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok. Kelompok pertama memegang pertanyaan dan kelompok kedua memegang jawaban dan kelompok yang ketiga sebagai penilai.

⁶ Anita Lie. Cooperative Learning. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta. PT. Grasindo. 2002. hlm. 55

- 3) Guru menentukan kelompok yang memegang soal dan kelompok yang memegang jawaban, serta kelompok yang dijadikan sebagai penilai
- 4) Setiap siswa dari masing-masing kelompok mendapat satu buah kartu soal untuk yang memegang soal dan satu buah kartu jawaban untuk yang memegang jawaban
- 5) Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
- 6) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal dan jawaban)
- 7) Setiap siswa yang sudah mendapatkan soal/jawaban diharapkan memperlihatkan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penilai
- 8) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya
- 9) Setelah selesai tahap itu, guru menyebutkan kembali pembahasan yang ada dalam pertanyaan-jawaban.

b. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Make A Match*

Kelebihan dan kelemahan strategi *Make A Match* adalah sebagai berikut :

- 1) Kelebihan
 - a) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan
 - b) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa

- c) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal 87,50%.

2) Kelemahan

- a) Masih diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan
- b) Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
- c) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.

3. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁷ Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.

Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dengan demikian, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Sedangkan belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan

⁷ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Rosda Karya. 2009. hlm. 22

menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif,afektif, maupun psikomotorik.⁸

b. Karakteristik Perubahan Hasil Belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik, diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah :

1) Perubahan Intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan.

Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan perubahan dalam dirinya, serta penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan tertentu, keterampilan dan seterusnya.

⁸ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2011. hlm. 44-45

2) Perubahan positif-aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa meruakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya bayi yang bisa merangkak setelah ia bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

3) Perubahan efektif-fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relative menetap. Dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.⁹

⁹ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2011. hlm. 118-

c. Kesulitan Belajar

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata disebabkan oleh factor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.

d. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Secara garis besar, factor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni :

1) Faktor Intern Siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa yakni :

- a) Bersifat kognitif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- b) Bersifat afektif (ranah karsa), antara lain labilnya emosi dan sikap.

- c) Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

e. Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar

Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting yang meliputi :

- 1) Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antarbagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
- 3) Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).¹⁰

B. Penelitian yang Relevan

Pada tahun 2009 penelitian yang dilakukan oleh Ratna Satyawati¹¹ mahasiswa Universitas Yogyakarta yang berjudul *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 Jenis Bantul dengan*

¹⁰ Ibid. 183 – 189

¹¹ Ratna Satyawati. Skripsi. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 Jenis Bantul dengan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match*. Universitas Yogyakarta. 2009

Model Cooperative Learning Tipe Make A Match menyimpulkan bahwa Proses *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat meningkatkan minat belajar siswa sebagai berikut: (a) Siswa dikelompokkan secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari empat orang dan diberi LKS untuk didiskusikan, (b) Sebagai sesi *review*, setiap siswa memperoleh dua buah kartu yang berisi kartu soal dan kartu jawab yang bukan pasangannya, setiap siswa mencari kartu jawaban dari kartu soal yang dipegang yang berada pada teman satu kelompok atau dua kelompok lain yang telah ditentukan sebelumnya, jika seluruh anggota kelompok telah menemukan pasangan kartu yang cocok, maka kelompok tersebut memberi tanda, jika ada siswa yang tidak dapat mencocokkan kartunya, akan mendapat hukuman yang telah disepakati bersama, siswa juga boleh bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.

Hasil lain ditunjukkan oleh Winda Ramadianti¹² pada penelitiannya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 14 Yogyakarta dengan Model Cooperative Learning Teknik Make A Match*.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VIIC setelah diberikan tindakan berupa pembelajaran kooperatif teknik *Make A Match*. Secara umum, tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah diskusi kelompok dengan menggunakan LKS, penyampaian hasil diskusi oleh siswa, pembahasan hasil diskusi,

¹² Winda Ramadianti. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 14 Yogyakarta dengan Model Cooperative Learning Teknik Make A Match*.

permainan mencari pasangan dan tanya jawab antar siswa, serta pemberian penghargaan kelompok.

Hasil observasi motivasi belajar matematika siswa kelas VIII C menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, yaitu 65,63% atau dalam kategori sedang pada siklus 1 meningkat menjadi 67,84% atau dalam kategori tinggi pada siklus 2. Selain itu dari hasil angket motivasi belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan banyak siswa yang memiliki motivasi belajar matematika dengan kategori tinggi.

Penelitian-penelitian tersebut dapat dianalisa bahwa *Cooperative Learning Tipe Make A Match* merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Namun penerapannya dalam mata pelajaran yang lain masih jarang digunakan. Maka dalam fokus penelitian ini akan diaplikasikan pada mata pelajaran yang berbeda yakni mata pelajaran IPA pada siswa kelas V (lima) Madrasah Ibtidaiyah, diharapkan diperoleh hasil sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau bahkan lebih baik.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Tumbuhan Hijau dengan Strategi *Make A Match* di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Qalam Senayang Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga.

D. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan penerapan strategi *Make A Match* yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, kartu tersebut terdiri dari dua bagian yang satu berisi soal dan yang kedua berisi jawaban.
2. Guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok. Kelompok pertama memegang pertanyaan dan kelompok kedua memegang jawaban dan kelompok yang ketiga sebagai penilai.
3. Guru menentukan kelompok yang memegang soal dan kelompok yang memegang jawaban, serta kelompok yang dijadikan sebagai penilai.
4. Setiap siswa dari masing-masing kelompok mendapat satu buah kartu soal untuk yang memegang soal dan satu buah kartu jawaban untuk yang memegang jawaban.
5. Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
6. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal dan jawaban).
7. Setiap siswa yang sudah mendapatkan soal/jawaban diharapkan memperlihatkan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penilai.
8. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya.
9. Setelah selesai tahap itu, guru menyebutkan kembali pembahasan yang ada dalam pertanyaan dan jawaban.

Sedangkan penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa dikelas dalam pembelajaran IPA secara klasikal mencapai 75 %.¹³ dari KKM yang ditetapkan oleh guru IPA yaitu 70. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

¹³ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta; UT, 2004, hlm. 421

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Strategi *Make A Macth* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Tumbuhan Hijau Siswa Kelas V MIS Darul Qalam Senayang.

B. Tempat Penelitian

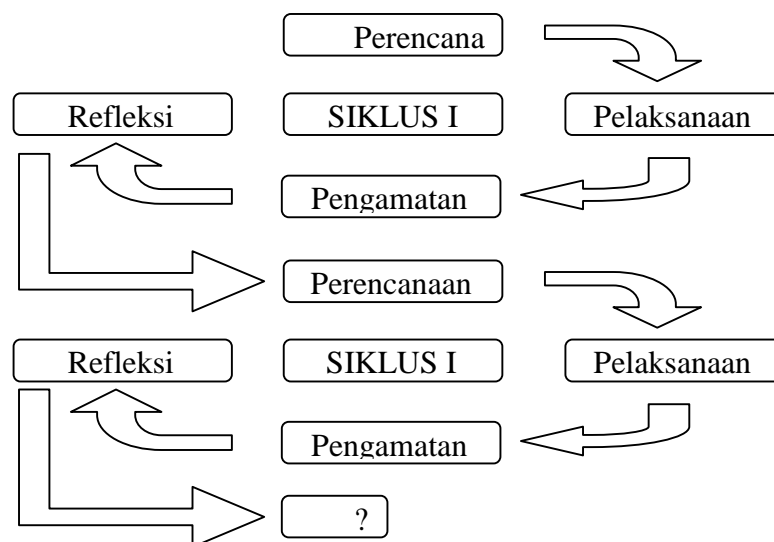
Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Qalam Senayang Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Nopember s/d Desember 2011. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa ada hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian tindakan kelas, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas dapat di gambarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap dapat digambarkan sebagai berikut :¹



Gambar III. 1
Alur PTK Menurut Suharsimi Arikunto

1. Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dengan Standar Kompetensi memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan dan Kompetensi Dasar yang dicapai yaitu mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan.
- b. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

¹ Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara. 2009. hlm. 16

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi *Make A Match* yaitu:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, kartu tersebut terdiri dari dua bagian yang satu berisi soal dan yang kedua berisi jawaban.
- b. Guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok. Kelompok pertama memegang pertanyaan dan kelompok kedua memegang jawaban dan kelompok yang ketiga sebagai penilai.
- c. Guru menentukan kelompok yang memegang soal dan kelompok yang memegang jawaban, serta kelompok yang dijadikan sebagai penilai.
- d. Setiap siswa dari masing-masing kelompok mendapat satu buah kartu soal untuk yang memegang soal dan satu buah kartu jawaban untuk yang memegang jawaban.
- e. Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- f. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal dan jawaban).
- g. Setiap siswa yang sudah mendapatkan soal/jawaban diharapkan memperlihatkan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penilai.
- h. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya.

- i. Setelah selesai tahap itu, guru menyebutkan kembali pembahasan yang ada dalam pertanyaan-jawaban.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk member masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II.

Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencari data hasil penerapan pembelajaran, pengambilan data dari hasil pembelajaran ini dengan melihat proses pembelajaran dengan melakukan tes hasil belajar.

4. Refleksi

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan evaluasi dan analisis yang dilakukan peneliti dengan cara diskusi dengan observer.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari:

a. Aktivitas Guru dan Murid

Yaitu tentang aktivitas guru dan murid selama pembelajaran dengan penerapan strategi *Make A Match*.

b. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar murid setelah tindakan siklus I dan II yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

- 1) Mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi *Make A Match*.
- 2) Mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi *Make A Match*.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi upaya meningkatkan hasil belajar IPA pada materi tumbuhan hijau melalui strategi *Make A Match* adalah 9 dengan pengukuran masing-masing 1-5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 45 (9×5) dan 9 (9×1). Adapun aktivitas guru sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, kartu tersebut terdiri dari dua bagian yang satu berisi soal dan yang kedua berisi jawaban.

- b. Guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok. Kelompok pertama memegang pertanyaan dan kelompok kedua memegang jawaban dan kelompok yang ketiga sebagai penilai.
- c. Guru menentukan kelompok yang memegang soal dan kelompok yang memegang jawaban, serta kelompok yang dijadikan sebagai penilai.
- d. Setiap siswa dari masing-masing kelompok mendapat satu buah kartu soal untuk yang memegang soal dan satu buah kartu jawaban untuk yang memegang jawaban.
- e. Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- f. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal dan jawaban).
- g. Setiap siswa yang sudah mendapatkan soal/jawaban diharapkan memperlihatkan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penilai.
- h. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya.
- i. Setelah selesai tahap itu, guru menyebutkan kembali pembahasan yang ada dalam pertanyaan-jawaban.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui strategi upaya meningkatkan hasil belajar IPA pada materi tumbuhan hijau melalui strategi *Make A Match* di kelas V dengan cara:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.²
- 2) Menentukan interval I yaitu $I = \frac{45 - 9}{5} = 7,2$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan pembelajaran strategi *Make A Match* yaitu:

Sangat Sempurna,	apabila 37,8 – 45
Sempurna,	apabila 30,6 – 36,8
Cukup Sempurna,	apabila 23,4 – 29,6
Kurang Sempurna,	apabila 16,2 – 22,4
Tidak Sempurna,	apabila 9 – 15,2

2. Aktivitas siswa

Pengukuran terhadap aktivitas siswa ini, dilakukan = 1, tidak dilakukan = 0. Aktivitas siswa yang diamati berjumlah 9 aspek, sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 126 (1 X 9 X 14). Sedangkan jika semua siswa tidak melakukan sesuai harapan pada semua komponen, maka skor minimal sebesar 0 (0 X 9 X 14).

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Make A Match* dapat dihitung dengan cara:

- a Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan yaitu 4 Klasifikasi yaitu : sangat tinggi,tinggi,rendah,dan rendah sekali.³

² Gimin. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. 2008. hlm. 10

b. Interval I Yaitu : $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{126 - 0}{4} = 31,5$

c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strateegi *Make A*

Match yaitu :

Sangat tinggi, apabila berada pada range 28 – 35

Tinggi, apabila berada pada range 21 – 27

Rendah, apabila berada pada range 14 – 20

Sangat rendah, apabila berada pada range 0– 13

3. Hasil Belajar

Keteuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}}$$

Keterangan : KBSI = Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal adalah dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100 \%$$

³ *Ibid*, hlm. 10

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang mulai berdiri pada tanggal 26 Juni 1994. Madrasah ini terletak di Jln. Merdeka No. 12 H Senayang Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Adapun alasan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang karena di Senayang belum memiliki sekolah dasar pada saat tersebut.

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang ini berkembang cukup pesat dan mempunyai disiplin yang relatif tinggi. Semua pihak yang ada di sekolah ini selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna mencapai Madrasah Ibtidaiyah atau MI yang benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan masyarakat.

Dari awal berdirinya sampai saat ini, Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang mengalami kemajuan yang cukup signifikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Masyarakat yang berminat untuk menyekolahkan putra dan putrinya di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang memiliki luas tanah sebesar 5.209 Meter dan luas bangunan sebesar 448 Meter. Pada awal berdirinya madrasah ini hanya memiliki bangunan 2 lokal dan tanahnya

diperoleh dari hibah Pak Khalid. Adapun para pendiri MIS Darul Qalam Senayang yaitu sebagai berikut:

- a. H. Alwis
- b. Martandang
- c. Johari
- d. M. Safi'i (Camat Senayang)

Visi Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang adalah membina generasi Islam yang berakhlak karimah, tekun beribadah dan unggul dalam prestasi. Sedangkan yang menjadi misi dari Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran Islam.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter Islami.
- d. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- e. Mengembangkan pengetahuan di bidang bahasa, olah raga, dan seni budaya sesuai dengan minat, bakat dan potensi siswa.
- f. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- g. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- h. Menjalinkan kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan.

2. Keadaan Guru

Pada saat ini jumlah tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang yaitu sebanyak 15 yang terdiri dari 7 orang berstatus guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 8 orang guru honor komite. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 1
Data dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama / NIP	Tempat/Tgl. Lahir	Jabatan
1	Muhammad Yutas, S. Pd.I	Bunga Tanjung Mahat 20-2-1970	Kepala Sekolah
2	Zulraini, A. Ma.Pd NIP 19661211 199303 2 008	Senayang, 11-12-1966	Guru Kelas
3	Ibrahim, A. Ma.Pd NIP 19660915 199404 1 000	Senayang, 15-9-1966	Guru Penjas
4	Muhammad, A. Ma NIP 19641012 200112 1 002	Kepri, 12-10-1964	Guru PAI
5	Lismawati, A. Ma NIP 19720820 200502 2 005	Pondok Gajah, 20-8-1972	Guru Kelas
6	Kamisaharianny, S. Pd. I NIP 19800131 200502 2 007	Senayang, 31-1-1980	Guru PAI
7	Puji Hastuti, A. Ma NIP 19871022 201001 2 008	Duara Lingga, 22-10-1987	Guru Kelas
8	Nanang Sukma Wijaya, A. Ma	Tanggerang, 22-11-1981	Guru PAI
9	Zuhri, A. Ma	Senayang, 3-2-1986	Guru Bid. Studi
10	Saipul, A. Ma	Senayang, 20-05-1983	Guru Bid. Studi
11	Nurlaila, A. Ma	Bandul, 4-2-1978	Guru Kelas
12	Yuhaifah, A. Ma	Senayang, 26-6-1980	Guru Kelas
13	Hendri	Senayang, 19-2-1987	Guru Bid. Studi
14	Siti Rabiatus	Senayang, 19-1-1974	Guru Kelas
15	Wira	Senayang, 2-4-1985	Penjaga Sekolah

Sumber: TU MIS Darul Qalam Senayang Kabupaten Lingga

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya bagi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Karena siswa merupakan generasi yang akan menerima pendidikan itu sendiri. Adapun jumlah seluruh siswa yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang pada tahun ajaran 2011/2012 yaitu sebanyak 70 yang terdiri dari 38 laki-laki dan 32 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	I	7	6	13
2	II	6	4	10
3	III	6	6	12
4	IV	4	3	7
5	V	13	4	17
6	VI	2	9	11
Jumlah		38	32	70

Sumber: TU MIS Darul Qalam Senayang Kab. Lingga

4. Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar maka diperlukan ketersediaan sarana pendidikan yang baik. Apabila sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tidak memadai dan kurang baik maka dapat mengganggu kelancaran dan kenyamanan kegiatan belajar siswa. Selanjutnya penulis akan mengemukakan mengenai sarana dan prasarana

yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Darul Qalam Senayang

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Kepala Sekolah	1 buah	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1 buah	Baik
3	Ruang Kelas	8 buah	Baik
4	Ruang Pustaka	1 buah	Sedang
6	Bangku/Meja Murid	78 buah	Baik
7	Papan Tulis	6 buah	Baik
8	Filling Kabinet	1 buah	Sedang
9	Meja/Kursi Guru	14 buah	Baik
10	Jam Dinding	6 buah	Baik
11	Sound system	2 buah	Baik
13	Lonceng	1 buah	Baik
14	Tiang Bendera	1 buah	Baik
15	Bendera Merah Putih	1 buah	Baik

Sumber: TU MIS Darul Qalam Senayang Kab. Lingga

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis tes sebelum tindakan berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 14,28 %, atau

hanya 2 siswa yang tuntas, sedangkan 12 siswa tidak tuntas atau 85,71 %, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 4
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama siswa	Hasil	Keterangan
1	Abu Naim	50	Tidak Tuntas
2	Caca Januar K	70	Tuntas
3	Devi Andriani	60	Tidak Tuntas
4	Karisma Yogi	50	Tidak Tuntas
5	Nadila	50	Tidak Tuntas
6	Nazila	60	Tidak Tuntas
7	Syafrizal	60	Tidak Tuntas
8	Sukma Andini	50	Tidak Tuntas
9	Wahyu Akbar	50	Tidak Tuntas
10	Iis Sari Syafitri	60	Tidak Tuntas
11	Rendi	70	Tuntas
12	Salman	50	Tidak Tuntas
13	Andrian Syaputra	50	Tidak Tuntas
14	M.Aris	50	Tidak Tuntas
Jumlah		780	Klasikal
Rata-rata		55,71	Klasikal
Siswa Tuntas		14,2%	2 Siswa
Siswa Tidak Tuntas		85,71%	12 Siswa

Melihat hasil awal tersebut peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Make A Match*. Langkah-langkah tersebut diuraikan lebih lanjut.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Tindakan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Nopember 2011, pokok bahasannya adalah tumbuhan hijau. Indikator yang dicapai adalah menjelaskan proses tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri dengan bantuan cahaya matahari dan cahaya lain.

Sedangkan tindakan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Nopember 2011 dengan indikator menunjukkan tempat tumbuhan menyimpan cadangan makanan.

Proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V MIS Darul Qalam Senayang Kab. Lingga. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus serta kurikulum KTSP tahun 2006.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yakni dilakukan sama dengan tindakan selanjutnya, diawali dengan kegiatan awal selama 10 menit, kemudian kegiatan inti 50 menit dan kegiatan penutup selama 10 menit, akan tetapi berbeda pada materi yang dibahas.

a. Aktivitas Guru

Saat tindakan dilaksanakan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan strategi yang digunakan, Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada tindakan

pertama tergolong “Cukup Sempurna” dengan jumlah skor 25, dimana 25 berada pada interval 23,4- 29,6 dengan kategori cukup sempurna, lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 4:

Tabel IV. 5
Aktivitas Guru Tindakan Pertama Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, kartu tersebut terdiri dari dua bagian yang satu berisi soal dan yang kedua berisi jawaban				✓		4
2	Guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok. Kelompok pertama memegang pertanyaan dan kelompok kedua memegang jawaban dan kelompok yang ketiga sebagai penilai.				✓		3
3	Guru menentukan kelompok yang memegang soal dan kelompok yang memegang jawaban, serta kelompok yang dijadikan sebagai penilai				✓		3
4	Guru memastikan setiap siswa dari masing-masing kelompok mendapat satu buah kartu soal untuk yang memegang soal dan satu buah kartu jawaban untuk yang memegang jawaban		✓				2
5	Guru meminta setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang		✓				2
6	Guru meminta setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal dan jawaban)					✓	4
7	Guru meminta setiap siswa yang sudah mendapatkan soal/jawaban memperlihatkan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penilai			✓			3
8	Setelah satu babak guru mengocok lagi kartu, agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya			✓			3
9	Setelah selesai tahap itu, guru menyebutkan kembali pembahasan yang ada dalam pertanyaan-jawaban	✓					1
Jumlah							25

Sumber : Data Hasil Observasi Tahun 2011

Sementara untuk hasil observasi aktivitas guru lebih jelas dapat dilihat pada tabel VI. 5:

Tabel IV. 6
Aktivitas Guru Tindakan Kedua Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, kartu tersebut terdiri dari dua bagian yang satu berisi soal dan yang kedua berisi jawaban			✓			3
2	Guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok. Kelompok pertama memegang pertanyaan dan kelompok kedua memegang jawaban dan kelompok yang ketiga sebagai penilai.			✓			3
3	Guru menentukan kelompok yang memegang soal dan kelompok yang memegang jawaban, serta kelompok yang dijadikan sebagai penilai				✓		4
4	Guru memastikan setiap siswa dari masing-masing kelompok mendapat satu buah kartu soal untuk yang memegang soal dan satu buah kartu jawaban untuk yang memegang jawaban			✓			3
5	Guru meminta setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang			✓			3
6	Guru meminta setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal dan jawaban)			✓			3
7	Guru meminta setiap siswa yang sudah mendapatkan soal/jawaban memperlihatkan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penilai				✓		4
8	Setelah satu babak guru mengocok lagi kartu, agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya			✓			3
9	Setelah selesai tahap itu, guru menyebutkan kembali pembahasan yang ada dalam pertanyaan-jawaban			✓			3
Jumlah							29

Sumber : Data Hasil Observasi Tahun 2011

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa keseluruhan aktivitas guru pada tindakan kedua tergolong “Cukup Sempurna” dengan jumlah skor 29, dimana 29 berada pada rentang 23,4 – 29,6 dengan kategori cukup sempurna.

Untuk lebih jelasnya disajikan rekapitulasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan penerapan strategi *Make A Match* pada siklus I tindakan pertama dan kedua dilihat pada tabel IV.6:

Tabel IV. 7
Rekapitulasi Aktivitas Guru Tindakan Pertama dan Kedua
Siklus I dengan Penerapan Strategi *Make A Match*

No	Tindakan	Aspek Yang Diamati									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Pertemuan 1	4	3	3	2	2	4	3	3	1	25
2	Pertemuan 2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	29
Total Skor Siklus I		4	3	4	3	3	4	4	3	2	27

Berdasarkan tabel IV.6 diatas setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III. Total skor aktivitas guru dengan penerapan strategi *Make A Match* pada siklus I (Tindakan 1 dan 2) ini beradapada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 27 berada pada rentang 23,4 – 29,6.

b. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa tindakan pertama dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa ada 9 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Make A Match*.

Masing-masing indikator pengamatan diberi skor 1 untuk aktivitas yang dilakukan dan skor 0 untuk aktivitas yang tidak dilakukan, lebih lanjut indikator pengamatan terhadap aktivitas siswa diuraikan sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, kartu tersebut terdiri dari dua bagian yang satu berisi soal dan yang kedua berisi jawaban
- 2) Siswa membentuk tiga kelompok. Kelompok pertama memegang pertanyaan dan kelompok kedua memegang jawaban dan kelompok yang ketiga sebagai penilai.
- 3) Siswa memegang kartu soal dan kartu jawaban, satu kelompok lainnya menjadi sebagai penilai
- 4) Siswa memastikan setiap masing-masing kelompok mendapat satu buah kartu soal untuk yang memegang soal dan satu buah kartu jawaban untuk yang memegang jawaban
- 5) Siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
- 6) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal dan jawaban)
- 7) Siswa yang sudah mendapatkan soal/jawaban memperlihatkan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penilai
- 8) Siswa mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya
- 9) Siswa memperhatikan guru menyebutkan kembali pembahasan yang ada dalam pertanyaan-jawaban

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa diketahui bahwa pada tindakan pertama tergolong “Tinggi”, karena skor 78 berada pada rentang 63-94, lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 7:

Tabel IV. 8
Aktivitas Siswa Tindakan Pertama Siklus I

No	Kode siswa	Indikator									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
2	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
3	3	1	0	1	1	1	0	0	0	0	4
4	4	1	1	1	0	1	0	0	1	0	5
5	5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
6	6	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7
7	7	1	0	1	1	0	0	0	1	1	5
8	8	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5
9	9	1	1	1	0	1	1	0	1	0	6
10	10	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6
11	11	1	0	1	1	0	0	0	1	0	4
12	12	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3
13	13	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7
14	14	1	0	1	1	0	0	1	1	1	6
Jumlah		14	10	14	10	4	5	5	10	6	78
Rata-rata (%)		11,11	7,93	11,11	7,93	3,17	3,96	3,96	7,93	4,76	61,90

Sumber : Data Hasil Observasi Tahun 2011

Sementara hasil observasi aktivitas siswa tindakan kedua dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, untuk hasil lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 7:

Tabel IV. 9
Aktivitas Siswa Tindakan Kedua Siklus I

No	Kode siswa	Indikator									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
2	2	1	1	1	1	0	1	0	1	0	6
3	3	1	0	1	1	1	0	0	1	0	5
4	4	1	1	1	0	1	0	0	1	0	5
5	5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
6	6	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7
7	7	1	0	1	1	0	1	0	1	1	6
8	8	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5
9	9	1	1	1	0	1	1	0	1	0	6
10	10	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7
11	11	1	0	1	1	0	0	1	1	0	5
12	12	1	1	1	0	0	0	1	0	0	4
13	13	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7
14	14	1	0	1	1	0	0	1	1	1	6
Jumlah		14	10	14	11	4	7	7	12	6	85
Rata-rata (%)		11,11	7,93	11,11	8,73	3,17	5,55	5,55	9,52	4,76	67,46

Sumber : Data Hasil Observasi Tahun 2011

Berdasarkan tabel aktivitas siswa diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I tindakan kedua ini secara klasikal tergolong “Tinggi” dengan skor 85. Karena 85 berada pada rentang 63-94. Untuk lebih jelas hasil dari kedua tindakan diuraikan dalam bentuk tabel rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel. IV. 9 :

Tabel IV. 10
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I
dengan Strategi *Make A Match*

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I				Total	
		Tindakan 1		Tindakan 2		Rata – Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa memperhatikan guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, kartu tersebut terdiri dari dua bagian yang satu berisi soal dan yang kedua berisi jawaban	14	11,11	14	11,11	14	11,11
2	Siswa membentuk tiga kelompok. Kelompok pertama memegang pertanyaan dan kelompok kedua memegang jawaban dan kelompok yang ketiga sebagai penilai.	10	7,93	10	7,93	10	7,93
3	Siswa memegang kartu soal dan kartu jawaban, satu kelompok lainnya menjadi sebagai penilai	14	11,11	14	11,11	14	11,11
4	Siswa memastikan setiap masing – masing kelompok mendapat satu buah kartu soal untuk yang memegang soal dan satu buah kartu jawaban untuk yang memegang jawaban	10	7,93	11	8,73	11	8,73
5	Siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang	4	3,17	7	5,55	6	4,76
6	Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal dan jawaban)	5	3,96	7	5,55	6	4,76
7	Siswa yang sudah mendapatkan soal/jawaban memperlihatkan pertanyaan – pertanyaan kepada kelompok penilai	5	3,96	7	5,55	6	4,76
8	Siswa mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya	10	7,93	12	9,25	11	8,73
9	Siswa memperhatikan guru menyebutkan kembali pembahasan yang ada dalam pertanyaan – jawaban	6	4,76	6	4,76	6	4,76
Jumlah/Persentase		78	61,90	88	69,84	84	66,66
Klasifikasi		Tinggi		Tinggi		Tinggi	

Sumber : Data Hasil Observasi Tahun 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I Tindakan 1 dan 2 diatas, mencapai total skor skor 84 berada pada klasifikasi “Tinggi” karena berada pada rentang 63–94.

c. Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi *Make A Match*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar IPA pada siswa kelas V MIS Darul Qalam Senayang Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.10 berikut:

Tabel IV. 11
Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Pokok Bahasan Tumbuhan Hijau MIS Darul Qalam Senayang Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	Abu Naim	55	Tidak Tuntas
2	Caca Januar K	60	Tidak Tuntas
3	Devi Andriani	60	Tidak Tuntas
4	Karisma Yogi	70	Tuntas
5	Nadila	75	Tuntas
6	Nazila	75	Tuntas
7	Syafrizal	65	Tidak Tuntas
8	Sukma Andini	66	Tidak Tuntas
9	Wahyu Akbar	73	Tuntas
10	Iis Sari Syafitri	66	Tidak Tuntas
11	Rendi	68	Tidak Tuntas
12	Salman	56	Tidak Tuntas
13	Andrian Syaputra	70	Tuntas
14	M.Aris	72	Tuntas
Jumlah		931	
Rata – Rata		66,50	
Persentase Ketuntasan	6 (42,85 %)		Tuntas
	8 (57,14 %)		Tidak Tuntas

Sumber : Data Hasil Tes Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.10 diketahui bahwa dari 14 orang siswa, 6 orang (42,85 %) siswa yang tuntas. Sedangkan 8 orang siswa (57,14 %) siswa belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 70. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum 75 % mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 70.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 14 orang siswa, 6 (42,85 %) siswa yang tuntas, sedangkan 8 orang siswa (57,14 %) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer diketahui bahwa penyebab hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi *Make A Match* yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 2 guru kurang mengawasi siswa ketika membentuk kelompok, sehingga siswa bermain tanpa bisa dikontrol oleh guru sehingga hal ini mempengaruhi pada efisiensi pembelajaran.
- 2) Pada aspek 4 guru sudah membagikan kartu dengan baik namun guru tidak memastikan apakah masing-masing siswa telah mendapatkan kartu soal/jawaban dengan pasti. Sehingga ketika

dijumpai ada siswa yang belum mendapatkannya guru tampak kebingungan.

- 3) Pada aspek 5 guru tidak maksimal ketika meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari kartu yang dipegang siswa. Sehingga siswa lebih banyak diam dan kebingungan ketika guru meminta siswa memikirkan jawaban.
- 4) Pada aspek 8 guru tidak mengkoordinir dengan baik kartu yang telah dikembalikan oleh siswa pada putaran pertama sehingga kartu-kartu soal dan jawaban bercampur menjadi satu dan hal ini membuat waktu pembelajaran menjadi tidak efisien.
- 5) Pada aspek 9, penekanan yang dilakukan oleh guru tidak maksimal sehingga dalam menyelesaikan tahapan strategi yang diterapkan kurang berkesan bagi siswa.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan hasil diskusi bersama observer yang menjadi kelemahan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Make A Match* sebagaimana yang telah diuraikan diatas harus diperbaiki pada siklus selanjutnya demi mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

3. Siklus II

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, perlu dilakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II, dengan tujuan meningkatkan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran dengan strategi *Make A Match* dalam proses pembelajaran IPA siswa kelas V MIS Darul Qalam Senayang Kab. Lingga.

Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Tindakan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Nopember 2011, indikator yang dicapai mengidentifikasi bagian tumbuhan yang digunakan oleh manusia dan hewan untuk makanannya.

Sedangkan tindakan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 Desember 2011 dengan indikator menjelaskan pentingnya tumbuhan hijau bagi manusia dan hewan sebagai sumber energi dan memprediksi yang akan terjadi bila di dunia ini tidak ada tumbuhan hijau.

Pelaksanaan tindakan baik tindakan pertama maupun tindakan kedua terdiri dari beberapa tahap yaitu kegiatan awal, 10 menit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti 50 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir selama 10 menit.

a. Aktivitas Guru

Setelah tindakan dilaksanakan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan strategi yang digunakan, diketahui bahwa keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong “Sempurna” dengan jumlah skor 33 yang berada pada rentang 30,6-36,8 dengan katagori sempurna. agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada tindakan pertama siklus II dapat dilihat pada IV. 11:

Tabel IV. 12
Aktivitas Guru Tindakan Pertama Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, kartu tersebut terdiri dari dua bagian yang satu berisi soal dan yang kedua berisi jawaban				✓		4
2	Guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok. Kelompok pertama memegang pertanyaan dan kelompok kedua memegang jawaban dan kelompok yang ketiga sebagai penilai.				✓		4
3	Guru menentukan kelompok yang memegang soal dan kelompok yang memegang jawaban, serta kelompok yang dijadikan sebagai penilai				✓		4
4	Guru memastikan setiap siswa dari masing-masing kelompok mendapat satu buah kartu soal untuk yang memegang soal dan satu buah kartu jawaban untuk yang memegang jawaban				✓		4
5	Guru meminta setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang				✓		4
6	Guru meminta setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal dan jawaban)			✓			3
7	Guru meminta setiap siswa yang sudah mendapatkan soal/jawaban memperlihatkan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penilai		✓				2
8	Setelah satu babak guru mengocok lagi kartu, agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya				✓		4
9	Setelah selesai tahap itu, guru menyebutkan kembali pembahasan yang ada dalam pertanyaan-jawaban				✓		4
Jumlah							33

Sumber : Data Hasil Observasi Tahun 2011

Setelah tindakan pertama dilaksanakan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru tindakan kedua dapat dilihat pada tabel IV. 12:

Tabel IV. 13
Aktivitas Guru Tindakan Kedua Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, kartu tersebut terdiri dari dua bagian yang satu berisi soal dan yang kedua berisi jawaban				✓		4
2	Guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok. Kelompok pertama memegang pertanyaan dan kelompok kedua memegang jawaban dan kelompok yang ketiga sebagai penilai.				✓		4
3	Guru menentukan kelompok yang memegang soal dan kelompok yang memegang jawaban, serta kelompok yang dijadikan sebagai penilai				✓		4
4	Guru memastikan setiap siswa dari masing-masing kelompok mendapat satu buah kartu soal untuk yang memegang soal dan satu buah kartu jawaban untuk yang memegang jawaban				✓		4
5	Guru meminta setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang				✓		4
6	Guru meminta setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal dan jawaban)			✓			3
7	Guru meminta setiap siswa yang sudah mendapatkan soal/jawaban memperlihatkan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok penilai				✓		4
8	Setelah satu babak guru mengocok lagi kartu, agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya				✓		4
9	Setelah selesai tahap itu, guru menyebutkan kembali pembahasan yang ada dalam pertanyaan-jawaban				✓		4
Jumlah							35

Sumber : Data Hasil Observasi Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.13 diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong

“Sempurna” dengan skor 35 berada pada interval 30,60-36,8 dengan katagori sempurna.

Untuk lebih jelasnya disajikan rekapitulasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan penerapan strategi *Make A Match* pada siklus I tindakan pertama dan kedua dilihat pada tabel IV. 13:

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi
***Make A Match* pada Tindakan Pertama dan Kedua Siklus II**

No	Tindakan	Aspek Yang Diamati									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Pertemuan 1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	33
2	Pertemuan 2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
Total Skor Siklus II		4	4	4	4	4	3	3	4	4	34

Sumber : Data Observasi Tahun 2011

Berdasarkan hasil rekapitulasi, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Total skor aktivitas guru dengan penerapan strategi *Make A Match* pada siklus II Tindakan Pertama dan Kedua ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 34 berada pada rentang nilai 30,6-36,8.

Kemudian dari tabel IV.12 diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktivitas guru dengan penerapan strategi *Make A Match* telah terlaksana dengan sempurna, yaitu pada aspek 1,2,3,4,5,8, dan 9. Sedangkan pada dua aspek lain yaitu aspek 6 aktivitas guru berada dibawah sempurna namun secara keseluruhan rata-rata aktivitas sudah sempurna.

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II turut mempengaruhi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa diketahui bahwa pada tindakan pertama Siklus II ini tergolong “Tinggi”, karena skor 93 berada pada rentang 63 – 94. untuk hasil observasi aktivitas siswa tindakan pertama siklus II lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 14:

Tabel IV. 15
Aktivitas Siswa Tindakan Pertama Siklus II

No	Kode siswa	Indikator									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
2	2	1	1	1	1	0	1	0	1	0	6
3	3	1	0	1	1	1	1	0	1	0	6
4	4	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6
5	5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
6	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
7	7	1	0	1	1	0	1	0	1	1	6
8	8	1	1	1	1	0	1	0	1	0	6
9	9	1	1	1	0	1	1	0	1	0	6
10	10	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7
11	11	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7
12	12	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6
13	13	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7
14	14	1	0	1	1	0	0	1	1	1	6
Jumlah		14	10	14	11	6	9	8	14	7	93
Rata-rata (%)		11,11	7,93	11,11	8,73	4,76	7,14	6,34	11,11	5,55	73,80

Sumber : Data Hasil Observasi Tahun 2011

Observasi aktivitas siswa tindakan kedua disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II tindakan kedua ini secara klasikal tergolong “Tinggi” dengan skor 98 berada pada rentang 94,5-126. Untuk hasil lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 15, sementara rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi *Make A Match* pada siklus II tindakan pertama dan kedua dilihat pada tabel IV. 16:

Tabel IV. 16
Aktivitas Siswa Tindakan Kedua Siklus II

No	Kode siswa	Indikator									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
2	2	1	1	1	1	0	1	0	1	0	6
3	3	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7
4	4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7
5	5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
6	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
7	7	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7
8	8	1	1	1	1	0	1	0	1	0	6
9	9	1	1	1	0	1	1	0	1	0	6
10	10	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7
11	11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
12	12	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6
13	13	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7
14	14	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7
Jumlah		14	13	14	12	7	9	8	14	7	98
Rata-rata (%)		11,11	10,31	11,11	9,52	5,55	7,14	6,34	11,11	5,55	73,80

Sumber : Data Hasil Observasi Tahun 2011

Tabel IV. 17
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II
dengan Strategi *Make A Match*

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I				Total	
		Tindakan 1		Tindakan 2		Rata – Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa memperhatikan guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, kartu tersebut terdiri dari dua bagian yang satu berisi soal dan yang kedua berisi jawaban	14	11,11	14	11,11	14	11,11
2	Siswa membentuk tiga kelompok. Kelompok pertama memegang pertanyaan dan kelompok kedua memegang jawaban dan kelompok yang ketiga sebagai penilai.	10	7,93	13	10,31	12	9,52
3	Siswa memegang kartu soal dan kartu jawaban, satu kelompok lainnya menjadi sebagai penilai	14	11,11	14	11,11	14	11,11
4	Siswa memastikan setiap masing – masing kelompok mendapat satu buah kartu soal untuk yang memegang soal dan satu buah kartu jawaban untuk yang memegang jawaban	11	8,73	12	9,52	12	9,52
5	Siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang	6	6,76	7	5,55	7	5,55
6	Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal dan jawaban)	9	7,14	9	7,14	9	7,14
7	Siswa yang sudah mendapatkan soal/jawaban memperlihatkan pertanyaan – pertanyaan kepada kelompok penilai	8	6,34	8	6,34	8	6,34
8	Siswa mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya	14	11,11	14	11,11	14	11,11
9	Siswa memperhatikan guru menyebutkan kembali pembahasan yang ada dalam pertanyaan – jawaban	7	5,55	7	5,55	7	5,55
Jumlah/Persentase		93	73,80	98	77,77	97,00	76,98
Klasifikasi		Tinggi		Sangat Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber : Data Hasil Observasi Tahun 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi aktivitas siswa diatas, total skor aktivitas siswa mencapai skor 95,5 berada pada rentang 94,5-126. pada siklus II tindakan 1 dan 2 ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”.

c. Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi *Make A Match*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar IPA pada siswa kelas V MIS Darul Qalam Senayang Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.17:

Tabel IV. 18
Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Pokok Bahasan Tumbuhan Hijau MIS Darul Qalam Senayang Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	Abu Naim	70	Tuntas
2	Caca Januar K	70	Tuntas
3	Devi Andriani	77	Tuntas
4	Karisma Yogi	75	Tuntas
5	Nadila	77	Tuntas
6	Nazila	70	Tuntas
7	Syafrizal	68	Tidak Tuntas
8	Sukma Andini	70	Tuntas
9	Wahyu Akbar	70	Tuntas
10	Iis Sari Syafitri	65	Tidak Tuntas
11	Rendi	71	Tuntas
12	Salman	73	Tuntas
13	Andrian Syaputra	70	Tuntas
14	M.Aris	75	Tuntas
Jumlah		1001	
Rata – Rata		71,50	
Persentase Ketuntasan	12 (85,71 %)		Tuntas
	2 (14,28 %)		Tidak Tuntas

Sumber : Data Hasil Tes Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.17 diketahui bahwa dari 14 orang siswa, 12 orang (85,71 %) siswa yang tuntas. Sedangkan 2 orang siswa (14,28 %) siswa belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 70. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa sudah 75 % mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 70. Dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan maka Penelitian Tindakan Kelas ini dihentikan.

d. Refleksi Siklus II

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk melakukan perbaikan yang timbul pada siklus II, pada siklus II ini proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 12 orang siswa (85,71 %). Sedangkan 2 orang siswa (14,28 %) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai 75 % dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70.

Untuk itu peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar kelas V MIS Darul Qalam Senayang Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga yang diperoleh sudah mencapai KKM.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

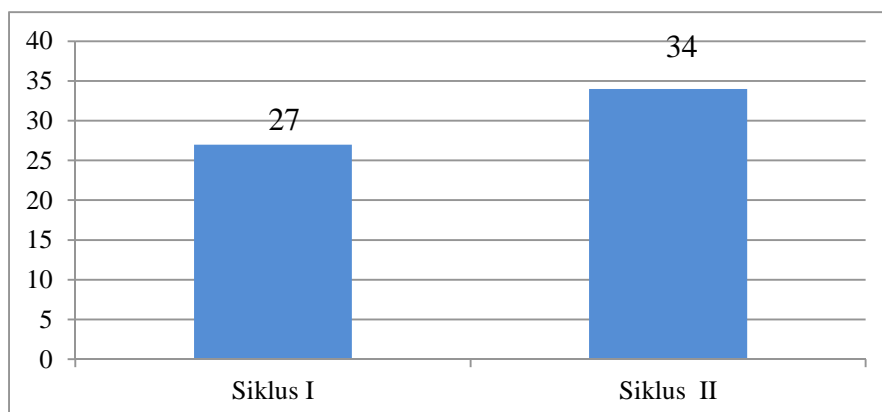
Sebagaimana diketahui aktivitas guru pada siklus I berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 27 berada pada rentang 23,4-29,6. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 34, karena berada pada klasifikasi “Sempurna” karena skor 34 berada pada rentang 30,6- 36,8. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.18:

Tabel IV. 19
Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus dan Tindakan	Aspek Yang Diamati									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Total Skor Siklus I	4	3	4	3	3	4	4	3	2	27
2	Total Skor Siklus II	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34

Sumber : Data Hasil Observasi Tahun 2011

Peningkatan aktivitas guru dengan penerapan strategi *Make A Match* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :



Gambar. IV. 1
Grafik Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

2. Aktivitas Siswa

Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 19:

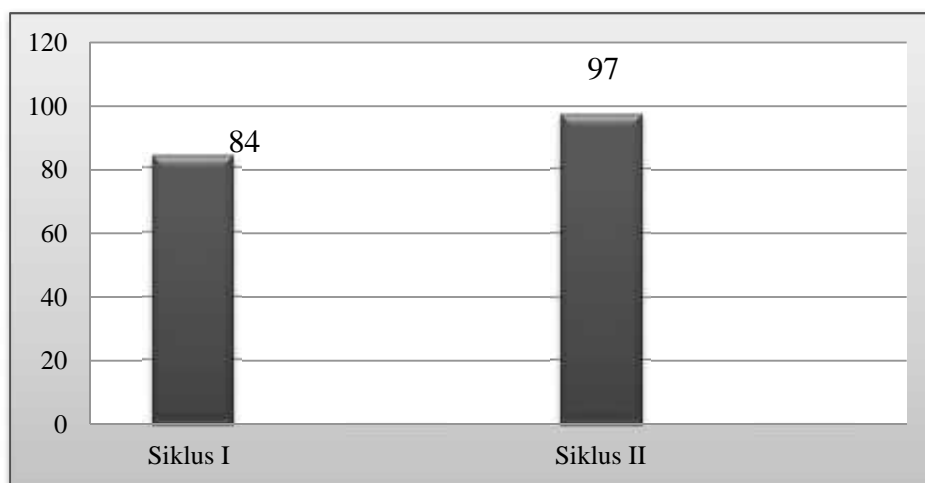
Tabel IV. 20
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Rata – Rata		Rata – Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa memperhatikan guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, kartu tersebut terdiri dari dua bagian yang satu berisi soal dan yang kedua berisi jawaban	14	11,11	14	11,11
2	Siswa membentuk tiga kelompok. Kelompok pertama memegang pertanyaan dan kelompok kedua memegang jawaban dan kelompok yang ketiga sebagai penilai.	10	793	12	9,52
3	Siswa memegang kartu soal dan kartu jawaban, satu kelompok lainnya menjadi sebagai penilai	14	11,11	14	11,11
4	Siswa memastikan setiap masing – masing kelompok mendapat satu buah kartu soal untuk yang memegang soal dan satu buah kartu jawaban untuk yang memegang jawaban	11	8,73	12	9,52
5	Siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang	6	4,76	7	5,55
6	Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal dan jawaban)	6	4,76	9	7,14
7	Siswa yang sudah mendapatkan soal/jawaban memperlihatkan pertanyaan – pertanyaan kepada kelompok penilai	6	4,76	8	6,34
8	Siswa mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya	11	8,73	14	11,11
9	Siswa memperhatikan guru menyebutkan kembali pembahasan yang ada dalam pertanyaan – jawaban	6	4,76	7	5,55
Jumlah/Persentase		84	66,66	97	76,98
Klasifikasi		Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber : Data Hasil Observasi Tahun 2011

Aktivitas siswa pada siklus I berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 84, berada pada rentang 63-94. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 97 dan berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 97 berada pada rentang 94-126.

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan strategi *Make A Match* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar. IV. 2
Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

3. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II diketahui bahwa pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 2 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{2}{14} \times 100 \% = 14,28 \%$. Sedangkan jumlah siswa yang

tidak tuntas pada sebelum tindakan secara klasikal adalah $\frac{12}{14} \times 100 \% = 85,71 \%$.

Sedangkan pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 6 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{6}{14} \times 100 \% = 42,85 \%$. sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I secara klasikal adalah $\frac{8}{14} \times 100 \% = 57,14 \%$.

Selanjutnya setelah diadakan perbaikan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 12 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{12}{14} \times 100 \% = 85,71 \%$. Dan jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus II secara klasikal adalah $\frac{2}{14} \times 100 \% = 14,28 \%$. secara jelas dapat dilihat pada tabel IV. 20 :

Tabel IV. 21
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Tes Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	14	2 (14,28 %)	12 (85,71 %)
Siklus I	14	6 (42,85 %)	8 (57,14 %)
Siklus II	14	12 (85,71 %)	2 (14,28 %)

Sumber : Hasil Tes Tahun 2011

Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA memperlihatkan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75 % mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan 70. Untuk itu, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diperoleh sudah mencapai KKM.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti diuraikan diatas, diketahui bahwa dengan penerapan strategi *Make A Match* secara benar maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat dari sebelum tindakan. Informasi ini membuktikan hipotesis peneliti yang berbunyi “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Tumbuhan Hijau Dengan Strategi *Make A Match* di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Qalam Senayang Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga **“diterima”**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi *Make A Match* hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada hasil tes sebelum tindakan dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada materi tumbuhan hijau dari 14 orang siswa kelas V, yang tuntas hanya 2 orang siswa sisanya tidak tuntas dengan jumlah 12 orang.

Selanjutnya pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjaddi 6 orang siswa yang tuntas, dan 8 orang siswa yang belum tuntas. Maka dilanjutkan dengan siklus II dengan perbaikan-perbaikan yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka hasil belajar siswa kembali meningkat yaitu 12 orang siswa tuntas, dan hanya 2 orang siswa yang belum tuntas. Meskipun demikian secara klasikal ketuntasan siswa telah mencapai 75 % dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70.

Dengan demikian, strategi *Make A Match* apabila diterapkan dengan benar dan terencana dengan baik maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Darul Qalam Senayang.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas berkaitan dengan strategi *Make A Match* yang telah dilaksanakan,peneliti

mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Guru

Sebaiknya lebih sering menerapkan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) guru perlu melakukan upaya – upaya guna mempertahankan hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal. Siswa sebaiknya sebelum melakukan pelaksanaan tindakan strategi *Make A Match* siswa terlebih dahulu membaca pelajaran yang akan dipelajari.

2. Sekolah

Untuk dapat menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan dalam menerapkan strategi *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahaman. Belajar dan pembelajaran. Bandung. Alfabeta. 2009
- Abuddin Nata. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta. Kencana. 2011
- Anita Lie. Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta. PT. Grasindo. 2002
- Gimin. Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas. Pekanbaru. 2008
- Muhibbin Syah. Psikologi Belajar. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2011
- Mulyono Abdurahaman. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta Rineka Cipta. 2003
- Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung. Rosda Karya. 2009
- Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2011.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta. Kalam Mulia. 2008
- Suharsimi Arikunto. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Bumi Aksara. 2009
- Wardani. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. UT. 2004

